

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini sebagai pendahuluan penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat hasil penelitian dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna di antara semua ciptaan karena diciptakan menurut rupa dan gambar Allah. Di samping itu manusia sebagai ciptaan yang sempurna memiliki banyak keunikan di dalam dirinya sebagai individu terdapat sifat rohani, keunikan itulah yang membedakannya dari makhluk ciptaan lainnya, sebagai pribadi yang memiliki keserupaan dengan Allah, dan terhembusi nafas Allah (Kej 2:7) dan keistimewaan itu membuka jalan komunikasi dengan Sang pencipta. Selain manusia memiliki sifat rohani ia juga diberikan akal pikiran dan kehendak bebas sehingga manusia dapat menentukan pilihan serta keputusan yang membuatnya dapat eksis dalam menjalani kehidupan secara mandiri.

Namun pada dasarnya setiap manusia untuk menjadi pribadi yang mandiri haruslah melewati proses atau tahapan perkembangan sejak lahir dari masa bayi, anak lalu bertumbuh menjadi remaja setelah itu masuk dalam masa pemuda atau fase usia dewasa, perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, mental emosi, sosial dan aspek spiritual/rohani. Dalam kaitannya dengan perkembangan-perkembangan yang dilalui manusia dapat dipengaruhi oleh aspek pengetahuan manusia saat ia mulai mengenal dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga manusia memahami antara perbuatan baik dan tidak baik, boleh atau tidak boleh dilakukannya dalam kehidupan.

Setiap manusia yang mengalami perkembangan tersebut, secara aktif memperhatikan, meniru, dan mengolah dalam alam pikirannya dan lebih lanjut menjadi sikap dan perilakunya. Keberadaan manusia dan tahap perkembangannya sangat penting untuk dipahami, karena setiap manusia berbeda, Allah menciptakan manusia secara sempurna dengan keunikan, serta kemampuan yang khusus dan luar biasa dalam dirinya. Didalam kemahatauan-Nya Allah merancang manusia jauh sebelumnya dan menetapkan dasar dan tujuan secara spesifik sesuai konsep yang ada dalam pikiran Allah yaitu yang terbaik dan sempurna (Kejadian 1:26, 31) tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa faktor keadaan lingkungan dan interaksi sosialnya dapat mempengaruhi perkembangannya hingga menyebabkan manusia melenceng dari konsep yang sudah dirancang Allah sehingga terbentuklah pribadi, perilaku yang negatif pada diri manusia melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai serta memaknai diri. Jika lingkungan dan tempat interaksi sosial manusia itu baik maka manusia itu akan berkembang secara baik, dan sebaliknya jika lingkungan dan interaksi sosialnya buruk maka perkembangan akan buruk pula, jadi faktor lingkungan dan interaksi sosial juga dapat membentuk konsep diri manusia

Penjelasan tentang konsep diri menjadi pengetahuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia karena konsep diri dapat menjadi faktor yang mendukung perkembangan diri setiap individu, sehingga dapat membawanya kepada perkembangan diri yang positif. Jika konsep diri seseorang positif maka ia akan berkembang kearah hidup yang positif demikian juga sebaliknya. Konsep diri adalah

keseluruhan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri.¹ Definisi konsep diri ini mengandung arti bahwa konsep diri itu menyangkut keseluruhan pandangan tentang diri sendiri, keyakinan, atau kepercayaan diri, serta penilaian seseorang mengenai diri sendiri. Penjelasan lain mengenai konsep diri, adalah persepsi mengenai diri sendiri yang berasal dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain yang mempunyai aspek fisik, sosial dan psikologis.² Dari penjelasan tentang konsep diri ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pikiran serta persepsi seseorang mengenai seluruh aspek diri sendiri yang mempengaruhi tingkah lakunya, selanjutnya konsep diri berkaitan sekali dengan pandangan individu mengenai fisik, hubungannya dengan orang lain, dan psikologis dengan demikian setiap manusia sebagai individu harus memahami konsep dirinya, lebih jauh konsep diri yang baik akan menghantarkan seseorang menuju perkembangan diri yang baik, berkepribadian kokoh dan mampu eksis menghadapi segala tantangan jaman yang tidak menentu seperti saat ini.

Tetapi pada kenyataannya pemahaman tentang konsep diri itu tidak dimiliki oleh setiap orang dimana ada banyak sekali manusia saat ini tidak mengenal secara jelas mengenai dirinya kecenderungan sebagai dampak dari hal ini adalah ketidakpuasan diri aktualisasi diri yang tidak jelas, tidak layak dikasihi dan diterima, pesimistis, minder, tertolak, sifat labil yang mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan, jika lingkungan disekitarnya buruk maka dirinya mudah terjerumus atau terkontaminasi pada hal-hal yang buruk dan hal negatif selanjutnya berimbas pada aspek pribadi atau diri individu, yaitu anak tidak memiliki percaya diri atau tidak suka dan merasa puas terhadap dirinya sebagai individu menyebabkan adanya upaya

¹Vembriarto dkk, Kamus Pendidikan (Jakarta: Grasindo, 1995) hal 30

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Anak-anak Rosdakarya, 1991), 112.

untuk menjadi orang lain, gejala-gejala yang telah disebutkan seperti diatas adalah merupakan dampak negatif karena kurangnya pemahaman akan konsep diri sehingga banyak manusia yang mengalami krisis percaya diri hal ini merupakan sesuatu yang keliru dihadapan Allah, karena Allah sendiri memiliki maksud dan tujuan khusus dalam pribadi setiap manusia sehingga Dia menjadikan seseorang serupa dengan gambar-Nya dan keinginan Allah sebenarnya bukan supaya seseorang itu untuk menjadi atau meniru-niru orang lain, tetapi menjadi diri sendiri itu sebabnya manusia perlu mengerti konsep dirinya. Menurut penulis kurangnya pemahaman konsep diri umumnya terjadi pada usia anak-anak apakah itu di karenakan kurangnya perhatian orang tua, tanggung jawab guru atau upaya gereja dalam mempersiapkan, mendidik serta melatih para anak-anak tersebut dalam membentuk konsep diri yang benar searah dengan perkembangan zaman, tindakan kriminal akhir-akhir ini semakin marak hal ini ditimbulkan baik dari dorongan sosial atau minimnya pendidikan moral yang didapatkan oleh anak-anak, baik dalam keluarga ataupun juga dibangku sekolahnya hal itu dapat dibuktikan banyaknya kasus yang marak terjadi dilakukan pada kalangan anak-anak sebagai satu contoh penggunaan obat terlarang atau narkoba.³ Kasus seperti ini telah menjerat banyak manusia dibangsa ini tidak mengenal latar belakang sosial, bahkan kasus yang populer terjadi di Indonesia ialah para pejabat atau pemimpin dalam bangsa ini pun terlibat pemakaian barang haram tersebut. Hal itu tentu saja mencengangkan kita dan untuk menjawab mengapa hal ini bisa terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai konsep dirinya sejak dari usia anak-anak atau usia mudanya, untuk itu perlu adanya upaya “penyelamatan” dimasa anak-anak sebagai generasi-generasi yang akan menjadi pemimpin bangsa

³ R.W Dodo, S.pd.I,*Benteng Anak-anak Menolak Narkoba*,(Jakarta: Nobel Edumedia,2008)

yang memiliki pengaruh positif dan berkarakter ilahi oleh adanya konsep diri yang baik dalam diri individu sejak dini.

Kehidupan anak-anak dewasa ini menghadapi tantangan yang sesungguhnya tidak mudah, didalam proses perkembangan fisik maupun psikisnya karena di pengaruhi oleh keadaan lingkungan sosial yang tidak menentu, dimana adanya budaya atau kebiasaan dari luar salah satu contoh perilaku modern, pergaulan bebas yang cenderung mewarnai pergaulan anak-anak di era *digital* dan *high* teknologi seperti saat ini yang tentunya dapat memberikan rangsangan atau respon secara khusus pada perilaku termasuk didalamnya konsep diri.

Menurut peneliti dengan adanya konsep diri yang positif diharapkan para anak-anak menjadi seorang individu yang mandiri, memiliki mental, perilaku serta penerimaan atau keyakinan diri yang positif agar tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan buruk yang sifatnya merugikan diri sendiri sebagai contoh: tidak terlibat dengan tawuran, penggunaan narkoba atau obat-obatan terlarang, rokok, minuman keras, pornografi, free sex dan kenakalan anak-anak lainnya karena hal itu bertentangan dengan ajaran firman Tuhan sebab Alkitab menyebutkan “ Kuduslah kamu sebab Aku ini kudus” (I Pet. 1:16 ;Im. 20:26), kekudusan merupakan perintah Allah sebagai keharusan untuk dipenuhi atau ditaati dalam kehidupan para anak-anak sebagai orang percaya, sebagai orang kristen yang siap menjadi saksi,dan menjadi berkat bagi lingkungannya dengan menunjukkan kualitas iman Kristen yang sejati, berdasarkan ayat firman Tuhan ini para anak-anak perlu menjaga kekudusan dengan menjauhkan diri dari segala bentuk yang merugikan diri sendiri karena tubuh ini sesungguhnya adalah bait Allah (I Kor. 6:19).

GBI HOB Pamulang. Ibadah perdana pada Tanggal 08 February 1998 sebagai Pos PI GBI Bethany Pamulang yang berlokasi di Restaurant Bakmi Naga Pamulang, yang di gembalakan oleh almarhum Pdt. Rudy Hatalaybessy, dan wakil gembala oleh Pdm Emil Tambunan, GBI HOB Pamulang mengalami beberapa kali perpindahan. Dalam perkembangannya GBI HOB mengalami kemajuan yang cukup pesat dan akhirnya pengurus gereja memutuskan untuk pindah tempat ibadah ke tempat yang lebih memadai yakni di Ruko Priam Ciputat. Ibadah disertai dengan ibadah sekolah Minggu.

Tahun 2002 GBI Bethany Pamulang pindah lokasi ibadah ke gedung bioskop 21 Pamulang Dengan susunan struktur team penggembalaan yang baru, yakni gembala sidang oleh Pdm. Ari Nugroho SE, dan Pdm Emil Tambunan Wakil Gembala.

Tahun 2008, Tuhan memberikan nama baru untuk GBI Pamulang melalui pernyataan hamba-hamba-Nya yaitu menjadi GBI *House Of Bread* Pamulang. Saat ini GBI HOB Pamulang telah memiliki jemaat sebanyak 765 jumlah jiwa dengan rincian sebagai berikut: dewasa 450 jiwa, youth 75 jiwa, dan anak sekolah minggu 250 jiwa⁴.

Pelayanan GBI HOB Pamulang dibawah pimpinan Pdt. Ari Nugroho, SE, sebagai gembala Sidang, Pdm. Emil Tambunan sebagai wakil gembala I, dan Pdp. Agus Sukarta sebagai wakil Gembala II, terus berkembang dan salah satu penyebab berkembangnya GBI HOB Pamulang adalah karena

⁴ Sejarah Gereja GBI HOB Tangerang, 1

prioritas pada pengembangan Sekolah Minggu yang mengutamakan konsep diri yang benar sesuai Firman Allah.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengajar sekolah minggu di GBI HOB berkaitan dengan konsep diri anak-anak sekolah minggu sesuai dengan penekanan gereja bahwa mutu Pengajar di GBI HOB Pamulang mengalami kemunduran sehingga anak-anak Sekolah Minggu tidak memahami konsep diri yang benar. Menurut salah satu guru di GBI HOB Pamulang, sebenarnya pengajar di GBI HOB sudah diperlengkapi dengan alat peraga dan kurikulum yang lengkap, bahkan sudah diadakan seminar serta pertemuan-pertemuan untuk membahas tentang Sekolah Minggu, tetapi yang menjadi masalah adalah pengajar yang sering tidak menghadiri seminar serta pertemuan yang diadakan. Selain itu pengajar juga kurang memiliki persiapan yang matang ketika mereka sudah dijadwalkan untuk mengajar, bahkan terkadang pengajar di Sekolah minggu GBI HOB Pamulang tidak datang ketika mereka pelayanan di hari minggu tanpa memberi informasi terlebih dahulu.⁶ Menurut informasi yang didapat dari hasil wawancara bahwa ada guru yang sudah di beri jadwal mengajar sering sekali datang terlambat, sehingga mereka tidak memberikan pengajaran dengan maksimal. Selain itu guru mengajar tanpa alat peraga, serta kurang menguasai materi dengan baik.

Supriadi menulis bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional atau bermutu dituntut memiliki lima hal atau berberapa kriteria yaitu: guru mempunyai komitmen pada muridnya dan proses belajarnya, guru

⁵ Ibid

⁶ Interview langsung dengan salah seorang guru Sekolah Minggu GBI HOB, (15 April 2022)

menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang akan di ajarkan, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar murid, dan guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya.⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pengajar sekolah minggu di GBI HOB Pamulang, didapati bahwa saat ini yang menjadi persoalan dalam GBI HOB Pamulang adalah kurangnya pemahaman akan konsep diri dari anak Sekolah Minggu dapat saja terjadi karena mutu pengajar yang kurang baik, dan keteladanan yang tidak ada. Sebagai contoh ketika mempersiapkan materi ajar dan alat peraga tidak dipersiapkan dengan baik, dan tidak membaca atau mempelajari kurikulum dengan baik, sehingga ketika mengajar didalam kelas, pengajar tidak mengajar dengan maksimal sehingga mengakibatkan anak-anak Sekolah minggu di GBI HOB Pamulang tidak dapat memahami akan konsep diri mereka⁵

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di uraikan dan dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang harus diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Pertama, murid Sekolah Minggu GBI HOB Pamulang memiliki pandangan terhadap diri sendiri yang tidak teratur, anak sekolah minggu tidak memiliki perasaan yang stabil atau diri seutuhnya sebagai individu, sebagaimana yang diharapkan, anak-anak harus benar-benar mengerti tentang siapa dirinya secara seutuh bahwa ia memiliki kemampuan dan kelebihan yang menjadikan dirinya sebagai pribadi yang

luar biasa, bagaimanakah kecenderungan Konsep Diri murid Sekolah Minggu GBI HOB Pamulang?

Kedua, Para murid mendapat tantangan yang berat dari dunia ini karena mereka berada di era globalisasi atau modernisasi dan perkembangan Teknologi (*high tek*) serta penggunaan *gadget* yang marak sekali dikalangan anak-anak termasuk anak-anak sekolah minggu. Bagaimanakah kecenderungan pengaruh *gadget* terhadap konsep diri murid Sekolah Minggu GBI HOB Pamulang ?

Ketiga, keberadaan orang tua para murid dimana beberapa diantara orang tua para murid belum memahami pentingnya konsep diri bagi anak-anaknya, selain itu kesibukan orang tua khususnya para Ayah yang bekerja menyebabkan kurangnya waktu mereka berkumpul bersama anak-anaknya. Bagaimanakah kecenderungan faktor keluarga dan keadaan orang terhadap Konsep Diri murid Sekolah Minggu GBI HOB Pamulang ?

Keempat, Sekolah Minggu GBI HOB Pamulang merupakan komisi dari GBI HOB Pamulang cukup nyaman karena mendapat prioritas dari Gereja sehingga terkadang fokus pada ngajaran yang membentuk meningkatnya pemahaman akan konsep diri yang benar kurang mendapat perhatian dari para guru. Bagaimana kecenderungan peranan guru terhadap Konsep Diri Sekolah Minggu GBI HOB Pamulang?

C. Batasan Masalah

Keberadaan diri dan faktor yang mendukung perkembangan murid SM merupakan aspek yang luas untuk diteliti. Dengan demikian penulis terbatas

kemampuan untuk memahami dan menelitinya sehingga penulis membatasi masalah yaitu: Konsep Diri Murid di Sekolah Minggu GBI HOB Pamulang

D. Rumusan Masalah

Penulis dapat merumuskan masalah dalam bentuk pernyataan seperti dibawah ini.

Pertama, bagaimanakah kecenderungan: Konsep Diri Murid di Sekolah Minggu GBI HOB Pamulang ?

Kedua, indikator manakah yang paling dominan membentuk : Konsep Diri Murid di Sekolah Minggu GBI HOB Pamulang ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Bagi SekolahSekolah Minggu GBI HOB Pamulang, sebagai masukan bagi GBI HOB Pamulang untuk melaksanakan Pengajaran yang penting berkitan dengan konsep diri anak-anak sekolah minggu sehingga mampu mebantuu anak-anak Sekolah Minggu memiliki konsep diri yang positif dan terhindar dari perkembangan diri negatif.
2. Bagi guru sekolah minggu, sebagai bahan masukan dan bahan ajar untuk mengajarkan tentang konsep diri yang benar bagi anak-anak Sekolah Minggu.
3. Bagi anak-anak Sekolah Minggu, sebagai informasi atau pengetahuan yang menambah pemahaman mereka tentang konsep dirinya yang benar agar anak mampu mengembangkan dirinya pada hal-ha positif kepada perkembangan diri mereka sejak dini.

4. Bagi Penulis, Bagi penulis sebagai penambah informasi dan wawasan serta pengetahuan penulis tentang konsep diri yang benar untuk diterapkan dalam hidup dan pelayanan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca menanggapi isi dari skripsi ini maka penulis memaparkan lima bab, sebagai berikut:

Bab satu, adalah membahas pendahuluan yang mencakup: alasan pemilihan judul, mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, penulis menguraikan studi kepustakaan tentang berbagai teori yang berhubungan dengan landasan teori, yang terdiri dari (1,2,3...), kerangka berpikir dan rumusan hipotesa. Landasan teori ditempatkan pada bab dua, sebagai dasar mengapa melakukan penelitian setelah mengetahui latar belakang masalah yang ada dan menjelaskan teori-teori dari permasalahan yang diteliti sebagai landasan untuk melanjutkan ke bab tiga.

Bab tiga, membahas tentang metode, rancangan dan prosedur penelitian disini penulis akan menjelaskan persiapan-persiapan serta proses pelaksanaan penelitian atau langkah yang diambil dalam penelitian yaitu: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel yang terakhir teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini.

Bab empat, penulis menguraikan tentang laporan dan kajian hasil penelitian serta analisisnya secara menyeluruh, setelah menemukan hasil yang dilakukan dalam penelitian. Laporan dan hasil penelitian ditempatkan pada bab empat

karena sistematisnya setelah melakukan penelitian hal yang paling penting adalah membuat laporan mengenai hasil penelitian, untuk itulah laporan hasil penelitian ditempatkan dalam bab empat ini.

Bab lima, adalah bab terakhir, penulis memberikan kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya, kemudia penulis memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi pelayanan guru-guru Sekolah Minggu dan guru PAK dalam mengembangkan konsep diri anak-anak sekolah minggu.

